

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

Deysy Lendentariang¹, Daisy S. M. Engka², Krest D. Tolosang³
*¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : deysylendentariang@gmail.com*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe data yang di gunakan adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan (data time series 15 Tahun terhitung dari Tahun 2003-2017). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara individu variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is one of the problems faced by humans. alwaysThe poverty problem that is as old as the age of humanity itself and the implications of the problem can involve all the aspects of human life.. In this study attempts to analyze the influence of economic growth, the unemployment rate, and the population to poverty in seribu island sangihe the data in use is economic growth, the unemployment rate, the population and poverty rate (data time series 15 years dating from years 2003-2017).Analysis method used is a multiple. linear regression analysis. Based on the results of the study in an individual manner variables reaches as high as the growth of ekonomitidak have an influence significantly to poverty , the country unemployment rate have an influence significantly to poverty and the number of residents in but also for giving it significant influence on the poverty in sangihe island regency .

Kerword : Growth Economic, Unemployment, population, and Poverty

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan, bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan, walaupun demikian belum tentu mereka itu sadar akan kemiskinan yang mereka jalani, kesadaran akan kemiskinan itu yang mereka jalani baru akan terasa pada waktu mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan social ekonomi yang lebih tinggi. Kesadaran akan adanya kemiskinan sebenarnya bukan hanya berasal dari hasil pengamatan dan pengalaman mereka saja tetapi juga dari berbagai keterangan yang telah diperoleh melalui berita – berita yang dibawa oleh teman atau orang yang dikenalnya dan juga dari berbagai berita dan cerita – cerita yang ada dalam pesan – pesan yang diterimanya melalui berbagai media komunikasi dan juga ajaran – ajaran yang ada dalam agama yang dianutnya. Sehingga pembangunan dilaksanakan guna mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian guna mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan.

Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/ jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/ jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun. Kemiskinan merupakan masalah yang pernah bahkan sampai sekarang masih dialami di seluruh negara di belahan bumi manapun. Berbagai upaya telah dilakukan. Mulai dari lingkup daerah, regional, nasional dan internasional. Tak terkecuali Indonesia, kemiskinan pun masih dialami dan menimpa Indonesia. Berbagai kebijakan pemerintah belum mampu menghapus kemiskinan. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah. Jika di sederhanakan dalam contoh yaitu, apabila seseorang miskin maka tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Dengan rendahnya pendidikan seseorang membuat dirinya terbatas untuk mencari lapangan pekerjaan, maka salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. SDM merupakan penggerak suatu perekonomian wilayah. Indikator baik atau tidaknya kualitas sumber daya manusia. Penanggulangan kemiskinan menjadi penting karena jika tidak diatasi segera kemiskinan akan berdampak pada level yang lebih jauh seperti kualitas kehidupan manusia dan kesehatan (*Groce*).

Sebuah fenomena atau suatu kenyataan yang belum dan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi ini kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan dan perbedaan sumber daya, walau takkan pernah terhapuskan namun kemiskinan bukan berarti harus dibiarkan, karena kemiskinan itu disinyalir dapat menimbulkan berbagai kejahatan sosial dan ketidakbaikannya, orang yang miskin tidak akan mampu melaksanakan kewajiban agama secara maksimal seperti halnya orang yang tidak miskin, kurang mampu melaksanakan berbagai fungsi sosial kemasyarakatan, tidak dapat mengecap pendidikan dengan baik, hidup yang layak, akses kesehatan yang berkualitas dan lainnya. Meskipun sesungguhnya banyak orang yang tidak miskin

namun tidak melaksanakan ajaran agamanya secara maksimal serta tidak mengikuti pendidikan yang optimal tetapi itu adalah masalah persoalan “kemauan” bukan persoalan “kemampuan”, Sejarah negara ini mencatat bahwa kejatuhan orde lama dan orde baru juga di latarbelakangi oleh kemiskinan yang melanda masyarakat. Seseorang yang di katakan miskin atau tidak miskin pada zaman penjajahan dahulu akan berbeda dengan saat ini. Demikian juga dari sisi tempat, konsep kemiskinan di negara maju tentulah berbeda dengan konsep kemiskinan di negara berkembang dan terbelakang. mungkin keluarga yang tidak memiliki televisi atau kulkas, seseorang yang tidak dapat membayar asuransi, anak-anak yang bermain tanpa alas kaki, seseorang yang tidak memiliki telfon genggam, akses internet dan lainnya di negara- negara eropa dapat dikatakan miskin namun tidak demikian di negara kurang berkembang seperti negara Afrika. Kemiskinan di sebagian negara justru ditandai dengan kelaparan, kekurangan gizi, ketidakadaan tempat tinggal, mengemis, tidak dapat sekolah, tidak punya akses air bersih dan listrik. Definisi kemiskinan biasanya sangat bergantung dari sudut mana konsep itu di pandang meskipun sulit untuk mendefinisikan kemiskinan, Bank dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai, kemiskinan berkenaan dengan ketiadaan tempat tinggal, sakit dan tidak mampu berobat ke dokter, tidak mampu untuk sekolah dan tidak tahu baca tulis. Kemiskinan adalah bila tidak memiliki pekerjaan sehingga takut menatap masa depan, tidak memiliki akses untuk air bersih. atau Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, kurangnya representasi dan kebebasan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu .

Menurut BPS, seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan sendiri merupakan masalah multi dimensi yang dihadapi hampir semua negara di dunia. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Mudrajad Kuncoro 2013). Besarnya ukuran standar minimum tersebut relatif menurut pendekatan mana yang digunakan. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mendasarkan pada besarnya rupiah yang dibelanjakan perkapita/bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan. Kebutuhan minimum makanan menggunakan patokan 2.100 kalori/hari kebutuhan non makanan meliputi perumahan, sandang, aneka barang dan jasa.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal daerah dituntut agar lebih mandiri. Kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari derajat desentralisasi fiskal di masing-masing daerah. Daerah diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sebagai sumber pendapatan daerahnya dan juga diberi kewenangan untuk mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut. Dengan begitu anggaran daerah jadi lebih efektif, karena langsung diarahkan pada kebutuhan daerah bersangkutan. Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah pusat tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang terdapat di Provinsi Sulawesi Utara yaitu tingginya tingkat kemiskinan. Salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan daerah yang menghadapi persoalan kemiskinan. Pada Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan daerah penghasil Kelapa, cengkih dan pala dapat dilihat fenomena kemiskinan masyarakat yang seolah terabaikan harga jual untuk kopra, cengkih dan pala sangat menurun drastis yaitu sangat – sangat murah hingga membuat para petani tidak punya pilihan lain selain berharap

adanya kebijakan dari pemerintah yang ada, pemanfaatan hasil kopra, cengkih dan pala yang ada merupakan salah satu penyebab sulitnya masyarakat keluar dari garis kemiskinan dan meningkatkan taraf hidupnya, seperti misalnya kelapa, program pemerintah sekarang yaitu dengan pembuatan minyak goreng dengan tujuan agar masyarakat yang ada mengkonsumsi minyak goreng produksi sendiri agar mengurangi minyak goreng local untuk masuk ke Kabupaten Kepulauan Sangihe, begitu pula dengan pala, program pemerintah melakukan adanya produksi dari daging pala untuk dijadikan manisan dan sirup buah pala, Sementara disisi lain ada beberapa anggota masyarakat yang terkadang sulit menerima tawaran pekerjaan di luar daerah hal seperti ini terkadang terjadi karena sempitnya pola pikir membuat masyarakat kurang berani untuk mengambil resiko untuk merubah pola hidupnya maka mereka hanya berdiam diri di kampung yang sementara kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Keberhasilan Pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam menanggulangi kemiskinan belum sepenuhnya berhasil, ini terlihat dari jumlah penduduk miskin yang masih relative tinggi.

Tabel 1
Tingkat pertumbuhan ekonomi tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2003- 2017

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi		Tingkat Pengangguran		Jumlah Penduduk Miskin	
	Juta/rupiah	Persen(%)	Ribu/jiwa	Persen(%)	Ribu/jiwa	Persen (%)
2003	609.340	3,35	102 182	7,53	194,581	14,42
2004	661.246	3,82	107 008	7,70	193,831	14,03
2005	709.623	3,48	143 752	14,70	192,561	15,07
2006	803.731	4,43	141 752	14,65	191,631	17,64
2007	896.739,7	5,42	141 866	14,42	130.129	17,70
2008	364.59	5,49	127 996	13,34	130.290	14,01
2009	1.231,15	5,80	108 754	7,53	130.449	13,23
2010	1 867 626,60	5,85	110 957	11,56	126.100	13,21
2011	1 984 459,50	5,07	99 635	7,34	127.520	11,69
2012	2 191 815,80	5,56	93 485	6,19	128.732	10,69
2013	2 429 458,40	5,60	80 836	4,24	129.008	12,19
2014	2 701 688,80	6,07	67 748	5,64	129.103	11,84
2015	2.418,04	6,12	79 996	7,09	129.584	12,27
2016	2.567,75	6.12	102,08	6,89	130.024	15,590
2017	2.707,21	6,38	101,134	5,11	130.493	15,380

Sumber : BPS Kabupaten Sangihe dalam angka Tahun 2003-2017

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami fluktuatif yang beragam. Pencapaian terbaik dalam menekan angka kemiskinan terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 11,69 ribu (Jiwa). Sementara angka kemiskinan tertinggi di Kabupaten Kepulauan Sangihe terjadi pada tahun 2016 yaitu 15,590 ribu (Jiwa). Secara umum Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki tren yang fluktuatif selama periode 2003 hingga tahun 2017. Pada tahun 2003 sebesar 609.340 meningkat menjadi 896.739,7 pada tahun 2007 dan pada tahun 2011 meningkat sebesar 1 984 459,50 dan pada tahun

2017 menurun menjadi 2.707,21. Tingkat pengangguran Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat dilihat bahwa sejak tahun 2003 hingga tahun 2017 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2003 sebesar 102 182 ribu/jiwa dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 141 866 ribu/jiwa dan pada tahun 2011 menurun menjadi 99 635 ribu/jiwa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 101,134 ribu/jiwa. Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat dilihat bahwa sejak tahun 2003 hingga tahun 2017 cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2003 sebesar 194,581 ribu/jiwa dan pada tahun 2007 meningkat 130.129 ribu/jiwa dan pada tahun 2011 menurun menjadi 127.520 ribu/jiwa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 130.493 ribu/jiwa. Semestinya pemerintah lebih jeli dalam memahami masalah kemiskinan hingga strategi pengentasan kemiskinan bisa tepat sasaran dan mampu mengurangi jumlah orang miskin secara signifikan.

Tinjauan Pustaka

Kemiskinan

Secara etimologis “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda atau serba kekurangan. Departemen Social dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak. (BPS dan Depsos, 2002).

Menurut Nurske, kemiskinan adalah sebab sekaligus akibat. lebih besar ataukah lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak (Sadono Sukirno, 2011).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil (Wijaya 2000). Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil.

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu “ceritera” logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal, yaitu, mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Pengangguran

Sadono Sukirno (2010) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

2. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Secara umum data sebagai suatu fakta merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai subjek yang akan di teliti sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder; yang peroleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

1. Data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2003-2017
2. Dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kemiskinan (Y) dalam penelitian ini digambarkan menggunakan jumlah penduduk miskin yang penghasilannya berada dibawah garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan dalam satuan jiwa. Variabel kemiskinan yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin tahun 2003 -2017 (dalam satuan persen), yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.
2. Pertumbuhan Ekonomi (X1), dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2003 -2017 (dalam satuan persen) yang dihitung dengan menggunakan rumus:
$$Y = \{(PDRB_{t1}-PDRB_t)/PDRB_t\} \times 100\%$$
Dimana:
Y = Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota tahun t
PDRB_t = PDRB ADHK Kabupaten/kota tahun t
PDRB_{t1} = PDRB ADHK Kabupaten/kota tahun t-1.
3. Tingkat pengangguran (X2) adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2003 -2017 yang diukur dalam satuan persen. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara
4. Jumlah Penduduk (X3) dalam penelitian ini merujuk pada semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Kabupaten Kepulauan Sangihe selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Variabel jumlah penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan jiwa tahun 2003 – 2017 yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap Kemiskinan. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Tetapi model regresi dalam penelitian ini yaitu :

Keterangan : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$

Y = Kemiskinan

X1= Pertumbuhan Ekonomi

X2= Pengangguran

X3= Jumlah Penduduk

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ϵ = Faktor pengganggu di luar model (error)

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

H_0 : $\beta_1=0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Heterikedastisitas, multikolinieiritas dan uji autokorelasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Regresi dan Pengaruh secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis SPSS 17 maka persamaan regresi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-2.678	1.565		-1.712
Pertumbuhan Ekonomi	.021	.024	.167	.886
Tingkat Pengangguran	.015	.003	.464	5.316

	Jumlah Penduduk	1.301	.282	.859	4.617
--	-----------------	-------	------	------	-------

Persamaan Regresi $K = -2,678 + 0,021PE + 0,015TP + 1,301JP$ Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

1. Jika variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah penduduk masih dalam posisi nol maka penduduk miskin bernilai -2,678 persen.
2. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 % maka penduduk miskin akan meningkat sebesar 0,021 %.
3. Jika tingkat pengangguran meningkat sebesar 1 % maka penduduk miskin juga akan meningkat sebesar 0,015 % .
4. Jika jumlah penduduk bertambah sebesar 1 % maka penduduk miskin juga akan meningkat sebesar 1,301 %

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasil adalah sebagai berikut :

1. t_{hitung} untuk variabel pertumbuhan ekonomi = 0,886 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2 ; 15-3}$ menjadi $\alpha_{0,025 ; 12}$) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,179. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (0,886) < t tabel (2,179). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. t_{hitung} untuk variabel tingkat pengangguran = 5,316 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2 ; 15-3}$ menjadi $\alpha_{0,025 ; 12}$) memiliki nilai t tabel sebesar : 2,179. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (5,316) > t tabel (2,179) dengan demikian maka variabel tingkat pengangguran memiliki yang signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. t_{hitung} untuk variabel jumlah penduduk = 4,617 sedangkan t tabel ($\alpha_{0,05/2 ; 15-3}$ menjadi $\alpha_{0,025 ; 12}$) memiliki nilai t tabel sebesar 2,176. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (4,617) > t tabel (2,176) dengan demikian maka variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel secara Bersama-sama atau Simultan

Pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat dilihat dalam hasil uji F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 46,922
2. Nilai F_{tabel} untuk 3 variabel bebas ($k=3$) dengan $n-k$ (15-3) atau 3 variabel bebas dan $n = 12$ adalah 3,49
3. Nilai F_{hitung} (46,922) > Nilai F tabel (3,49), dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
2.422

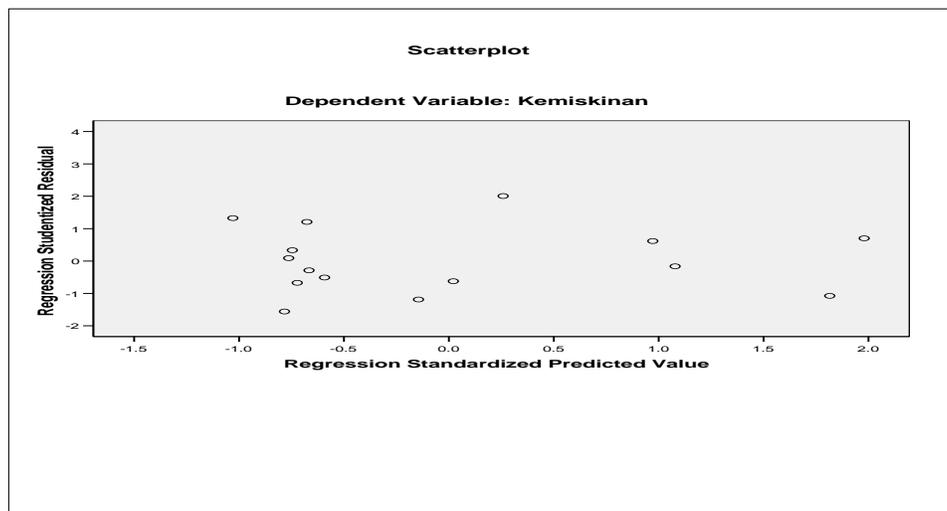
Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini menunjukkan angka Durbin Watson (DW) sebesar 2,422. Aturan yang dipakai adalah $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$. Dengan $K = 4$, $d_u = 1,97$ dan $d_l = 0,69$ maka $4 - 1,97 \leq 2,422 \leq 4 - 0,69 = 2,03 \leq 2,422 \leq 3,31$ sehingga dengan demikian hasil uji autokorelasi tidak meyakinkan menunjukkan terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini. (Gujarati, 2005 : 218).

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant	-	-
Pertumbuhan Ekonomi	0.185	5.416
Tingkat Pengangguran	0.865	1.156
Jumlah Penduduk	0.190	5.255

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk adalah lebih kecil dari 10. Selain itu nilai tolerance adalh lebih besar 0,1 . Hal ini berabrti bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas didalam variabel penelitian ini.

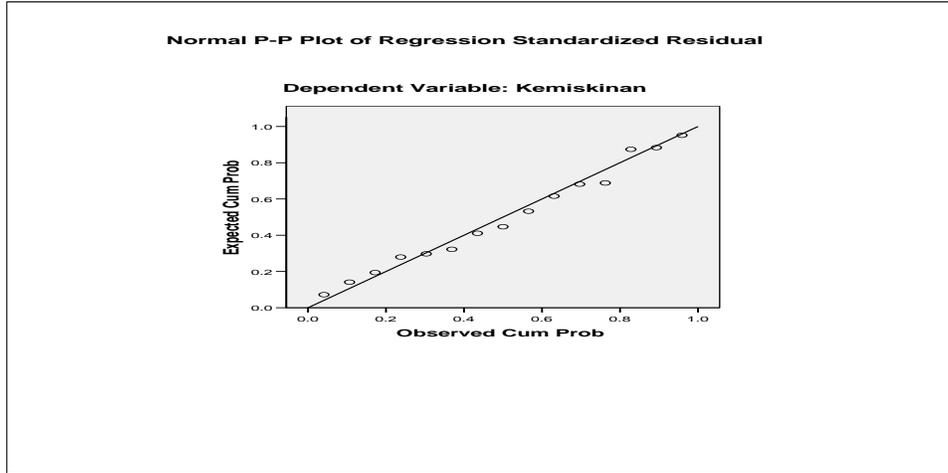
Uji Heterokedastisitas



Hasil uji Heteroskedastisias memperlihatkan sebaran plot dalam scatterplot tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data-data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Sebelum digunakan dalam model regresi berganda maka variabel-variabel penelitian perlu di uji kenormalan datanya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa data penelitian adalah data yang tersebar secara normal atau tersebar mendekati sumbu regresi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji PP-Plot of Regression Standardized Residual dari data penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut :



Berdasarkan hasil uji PP Plot maka dapat dilihat sebaran residu dari data penelitian berada disekitaran garis regresi dan menyebar teratur tidak menjauh dari garis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebar secara normal.

Hasil Korelasi antara Variabel bebas terhadap Variabel Terikat

Korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dalam besarnya hasil uji korelasi yakni uji R :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,963	0,928	0,908	0,03733

Hasil uji R menunjukkan bahwa keeratan hubungan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,963 %. Hal ini berarti bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan erat dan kuat yang bersifat positif

Hasil Kontribusi Variabel bebas terhadap Variabel Terikat

Kontribusi atau determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uji determinasi (R Square atau R²). Hasil yang tercantum dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,928 atau 92,8 %. Hal ini berarti bahwa kontribusi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap penduduk

miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sebesar 92,8 % sedangkan sisanya sebesar 7,2 s% disumbangkan oleh variabel yang lain. Adapaun Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe untuk mengatasi kemiskinan yang ada yaitu Bupati Kabupaten Kepulauan Sangihe Bpk. Jabes Gaghana Mengatakan bahwa yang Menjadi permasalahan adalah tingkat kemiskinan masih pada posisi stagnan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe memacu infrastruktur sarana prasarana yang memungkinkan untuk memacu peningkatan ekonomi serta kesejahteraan secara sistematis dan berkelanjutan agar angka kemiskinan di Sangihe dapat diturunkan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan Sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe
2. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertambahan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe
3. Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertambahan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
4. Secara bersama-sama atau simultan maka pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe perlu melakukan upaya-upaya yang lebih baik untuk menurunkan tingkat pengangguran sebab pengangguran yang semakin besar akan menambah jumlah penduduk miskin. Pertambahan jumlah penduduk perlu diturunkan, namun pada sisi yang lain pemerintah daerah harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk miskin seperti meningkatkan pendapatan penduduk melalui proyek-proyek yang banyak melibatkan tenaga kerja atau proyek padat karya yang menyerap tenaga kerja dari kalangan miskin, juga memberikan pelatihan untuk memberikan keahlian pada penduduk dan bentuk bantuan yang lain. Kualitas dan penyebaran manfaat pertumbuhan ekonomi secara lebih merata perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten sangihe dengan melakukan prioritas pembangunan ekonomi di sektor-sektor yang berpihak pada kehidupan penduduk miskin.
2. Untuk Peneliti agar dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2007-2016
- Angga Tri Widiastuti (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
- Benazir dan Azharsyah (2017). Analisis factor – factor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Pidie

BPS Kabupaten Sangihe dalam angka Tahun 2003-2017

BPS dan Depsos, 2002

Evi Hartati (2015) . Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jayapura

Mudrajad Kuncoro, (2013). “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi” Edisi 4. Jakarta: Erlangga.

Octaviani, Dian. 2001. Inflasi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke.

Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi: Teori Pengantar. Edisi 3. Jakarta: Rajawali

Sindi Paramaita sari (2016). Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004 – 2013.

SWijaya, F. 2000. Seri Pengantar Ekonomika. Ekonomika Makro Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.